

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pengembangan instrumen dan bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran SAVI dengan menggunakan model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP di kota Medan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pengembangan instrumen dan bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran SAVI dimulai dari tahapan *define*, *design*, dan *develop*. Dari tahapan *design* diperoleh sebuah bahan ajar (*prototype* I). selanjutnya masuk ke dalam tahapan *develop* dengan memvalidasi *prototype* I kepada tim ahli sebanyak enam orang ahli kemudian dihasilkan *prototype* II setelah dilakukan revisi dan dilakukan uji coba terbatas sebelum dilakukan uji coba lapangan. Berdasarkan proses pengembangan diperoleh *prototype* final yang memenuhi kualitas validitas, kepraktisan dan keefektifan. Sehingga bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran SAVI ini layak untuk digunakan di dalam pembelajaran.
2. Pada tahap pendefinisian (*define*) dilakukan observasi awal di SMP Negeri 27 Medan, kemudian dilanjutkan dengan analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran sebagai bahan pertimbangan atau bahan kajian untuk melanjutkan pada tahapan perancangan.

3. Pada tahap perancangan (*Design*) dilakukan empat tahapan yaitu: (a) penyusunan standar tes acuan patokan (*constructing criterion-referenced test*), (b) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (c) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (d) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih. Pada tahapan ini diperoleh sebuah bahan ajar (*prototype I*) seperti buku pegangan guru, buku siswa, lembar kerja beraktivitas, dan instrument.
4. Pada tahap pengembangan (*Develop*) dilakukan uji validitas terhadap pakar (*expert review*) dari tahap ini diperoleh sebuah bahan ajar (*prototype II*) dan dilakukan uji coba terbatas pada siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Medan dari hasil tahapan ini diperoleh sebuah bahan ajar (*prototype III*). Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan I pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 27 Medan dari uji coba ini diperoleh sebuah bahan ajar (*prototype IV*), dan uji coba lapangan II pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Medan.
5. Validitas instrumen dan bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran SAVI yang dikembangkan ini berada pada kategori sangat valid.
6. Kepraktisan bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran SAVI ini juga sudah terpenuhi dengan baik dilihat dari ketiga aspek dalam menentukan kepraktisan sebuah material.

7. Keefektifan bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran SAVI sudah efektif untuk digunakan di dalam pembelajaran.
8. Ketuntasan belajar siswa atau kemampuan koneksi matematis siswa pada tiap indikator pokok bahasan pada uji I dan uji coba II terlihat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Para guru agar dapat menggunakan instrumen dan bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran SAVI sebagai alternatif pembelajaran di dalam kelas.
2. Bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran SAVI ini perlu diuji cobakan ke sekolah-sekolah lain agar cakupan dan kualitas bahan ajar ini dapat terpenuhi.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penelitian.
4. Sekolah dan guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan bahan ajar menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lain agar bervariasi dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

5. Penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar menggunakan model Thiagarajan, Semmel dan Semmel, dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.
6. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan para praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam hingga tahap terakhir yaitu pendiseminasian, dan menambahkan kemampuan-kemampuan matematika lainnya seperti penalaran, komunikasi, representasi dan pemecahan masalah.
7. Pada peneliti selanjutnya agar menggunakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 dalam menentukan kriteri penilaian hasil belajar.